

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERAJAT MIOPIA ANAK
USIA SEKOLAH PASIEN OPTIK RIZ-Q

Pengarang : ABDUL AZIZ AL ANWAR 18003

Kode DOI :

Keywords : Myopia; genetics; behaviour.

Item Type : Karya Tulis Ilmiah

Tahun : 2021

Abstrak :

This study aims to determine the risk factors of myopia that occur in school-age children in Optical Riz-Q patients in the Kembangan area of West Jakarta, as well as prevention efforts that must be taken to avoid the appearance and increase of myopia. This study used qualitative methods with a population of all school-age children who had myopia optic Riz-Q patients. While the samples used are patients aged 15-19 years, namely high school level class X to XII. Analysis of hypothesis testing using observational approaches, interviews and documentation, resulting in: (1) there is a meaningful relationship between the genetics of parents who have myopia to children suffering from myopia. (2) There is a meaningful relationship between the distance and length of time in playing gadgets, position in close-up activities, the intensity of minimal space lighting and the lack of intake of vitamin A and vitamin D derived from food and sunlight can affect the appearance and development of myopia.

Keywords: myopia; genetics; behaviour.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor resiko miopia yang terjadi pada anak usia sekolah pada pasien Optik Riz-Q yang berada di wilayah Kembangan Jakarta Barat, serta upaya pencegahan yang harus dilakukan untuk menghindari muncul dan bertambahnya miopia tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan populasi seluruh anak usia sekolah yang mengalami miopia pasien Optik Riz-Q. Sedangkan sampel yang digunakan adalah pasien dengan usia 15-19 tahun yakni tingkat SMA kelas X sampai XII. Analisis pengujian hipotesis menggunakan pendekatan observasi, wawancara serta dokumentasi, yang menghasilkan: (1) terdapat hubungan bermakna antara genetik orangtua yang miopia terhadap anak yang menderita miopia. (2) Terdapat hubungan bermakna antara jarak dan lamanya waktu dalam bermain gadget, posisi dalam aktivitas jarak dekat, intensitas pencahayaan ruang yang minim serta kurangnya asupan vitamin A dan vitamin D yang berasal dari makanan dan sinar matahari dapat mempengaruhi muncul dan berkembangnya derajat miopia.

Kata kunci: miopia; genetik; perilaku.

Bab 1 :

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, kegiatan belajar secara daring (online) menjadi solusi pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah. Cara tersebut dilakukan guna menekan angka penyebaran Covid-19 yang terus kian meningkat. Proses pembelajaran secara daring diduga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan mata anak. Akibat yang ditimbulkan salah satunya adalah miopia atau rabun jauh. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan paparan dari sinar layar monitor pada komputer atau layar ponsel yang menjadika rasa lelah pada mata yang secara terus menerus menatapnya dalam waktu yang cukup lama. Kondisi miopia seperti ini terjadi pada kebanyakan pasien anak usia sekolah pada Optik Riz-Q yang berlokasi di wilayah Kembangan Jakarta Barat.

WHO memperkirakan kejadian miopia semakin meningkat dan diestimasikan bahwa separuh dari penduduk dunia menderita miopia pada tahun 2020. WHO memperkirakan bahwa ada 45 juta penderita kebutaan didunia, sepertiganya berada di Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia 1 orang buta tiap menitnya. Prevelensi kebutaan

dan gangguan penglihatan pada kelompok usia 5-15 tahun adalah 0,96%. Penelitian WHO mengenai miopia pada remaja paling sering terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki, dengan perbandingan perempuan terhadap laki-laki yakni 1,4:1 (Sofiani & Santik, 2016).

Riset terkini dari Belanda serta Tiongkok memaparkan, pandemi Covid-19 mengakibatkan permasalahan miopia melonjak secara dramatis, paling utama pada usia anak. Fenomena ini dinamakan "quarantine myopia". Informasi dari lebih dari 120.000 anak sekolah di Tiongkok menunjukkan, anak berumur 6 serta 8 tahun berisiko 3 kali lebih besar hadapi mata minus pada tahun 2020. Resiko tersebut lebih besar dibanding anak berumur sama di tahun-tahun sebelumnya (Anastasia, 2021).

James (2006) mengatakan bahwa miopia atau rabun jauh merupakan suatu kondisi dimana cahaya yang memasuki mata terfokus di depan retina sehingga membuat objek yang jauh terlihat kabur. Wartanto (2010) mengatakan, miopia bersifat progresif pada masa anak-anak dan cenderung stabil ketika mereka mencapai usia 20 tahun atau akhir remaja (Sofiani & Santik, 2016). Berdasarkan dari ciri-cirinya penderita miopia dapat dikenali dengan mudah, yakni tidak dapat melihat objek yang jauh dengan jelas, mengaku pandangannya sering buram bahkan sulit mengenali lawan bicaranya dari jarak jauh. Ciri lain dari penderita miopia adalah ketika membaca, miopia dengan derajat yang tinggi menggunakan jarak yang cukup dekat untuk dapat membaca sebuah objek bacaan (Maksus, 2016).

Adanya pendapat yang menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi miopia antara lain faktor genetik dan faktor lingkungan dapat menyebabkan terjadinya miopia. Dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua yang miopia adalah faktor genetik miopia yang diturunkan kepada anaknya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi miopia adalah kegiatan aktivitas jarak dekat dalam waktu yang cukup lama (Primadiani & Rahmi, 2017).

Beberapa peneliti menyebutkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi miopia anak usia sekolah seperti posisi dalam aktivitas jarak dekat (ergonomi), intensitas cahaya (radiasi). Menurut penelitian French et al. (2013) yang mengatakan bahwa kurangnya aktivitas luar ruangan seperti olah raga diduga dapat mengalami penambahan derajat miopia sebesar 0,17 kali (Sofiani & Santik, 2016).

Berdasarkan paparan diatas dan kondisi kasus miopia yang terjadi pada pasien Optik Riz-Q, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertambahan derajat miopia. Oleh karena itu penulis memberi judul karya tulis ini "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERAJAT MIOPIA ANAK USIA SEKOLAH PADA PASIEN OPTIK RIZ-Q".

References :

- Agus, H., & Bahri, T. S. (2017). Faktor Resiko Terjadi Miopia Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Fakultas Keperawatan* , 2(3), 1-10.
- Anastasia, T. (2021, 3). Pandemi COVID-19 Bikin Anak Rentan Mengalami Mata Minus. Retrieved 4 12, 2021, from Klinikdokter: <https://m.klikdokter.com/info-sehat/read/3648304/pandemi-covid-19-bikin-anak-rentan-mengalami-mata-minus>
- Anggunan, Triwahyuni, T., Syuhada, R., & Lestari, T. (2020). Studi Faktor Risiko Kelainan Miopia Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 305-312.
- Basri, S. (2014, 12). Etiopatogenesis Dan Penatalaksanaan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* , 14(3), 181-186.

- Dwipayanti, N. M., Nopita Wati, N. M., & Thrisna Dewi, N. L. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kejadian Miopia Pada Anak Usia Sekolah. *Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 1-9.
- Ilyas, S., & Yulianti, S. R. (2019). *Ilmu Penyakit Mata (5 ed.)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Maksus, A. I. (2016). *Standar Prosedur Pemeriksaan Refraksi untuk Refraksi Optisien (Diploma Optometris)*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Musiana, Nurhayati, & Sunarsih. (2019, 4). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Myopia Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 71-77.
- Ophthalmic, A. A. (2017, 2 14). Myopia, *American Academy of Ophthalmology*. Retrieved from American Academy of Ophthalmology: <https://www.aaopt.org/image/myopia>
- Primadiani, I. S., & Rahmi, F. L. (2017, 10). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Progresivitas Miopia Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(4), 1505-1517.
- Sarika, D. T. (2018, 9 19). Kelainan Refraksi pada Mata. Retrieved from *Kejora Indonesia*: <http://kejoraIndonesia.com/kelainan-refraksi-pada-mata/>
- Sofiani, A., & Santik, Y. D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Derajat Miopia pada Remaja (Studi Di SMA Negeri 2 Temanggung Kabupaten Temanggung). *Unnes Journal of Public Health*, 5(2), 176-185.
- Tandarto, R., Doringin, F., & Efendi, Z. (2020, 11 28). Penglihatan Anak Dan Efektivitas Vitamin A. *Jurnal Mata Optik*, 1(2), 33-34.
- Willy, T. (2019, 5 17). Miopi (Rabun Jauh). Retrieved from *alodokter.com*: <https://www.alodokter.com/rabun-jauh>
- Wulansari, D., Rahmi, F. L., & Nugroho, T. (2018, Mei). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Miopia Pada Anak SD Di Daerah Perkotaan Dan Daerah Pinggiran Kota. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(2), 947-961.